

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gizi berasal dari bahasa Arab *Al Gizzai* yang artinya makanan dan manfaatnya untuk kesehatan, sari makanan yang bermanfaat untuk kesehatan. Kata “Gizi” dikenal di Indonesia sejak tahun 1950an, sebagai terjemahan kata *Nutrition*, suatu istilah bahasa Inggris yang berarti hubungan antara makanan dan kesehatan. Prof. dr. Poorwo Soedarmo bapak gizi Indonesia, dan pimpinan Lembaga Makanan Rakyat (LMR) menetapkan penggunaan kata “Gizi” yang berasal dari bahasa Arab (Sandjaja & Atmarita (2009) Kamus Gizi: Perlengkapan Kesehatan Keluarga. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara).

UNESCO pada tahun 2012 melaporkan bahwa Indonesia berada di peringkat ke-64 dari 120, berdasarkan penilaian *Education Development Index* (EDI) atau Indeks Pembangunan Pendidikan. Total nilai EDI diperoleh dari rangkuman perolehan empat kategori penilaian, yaitu angka partisipasi pendidikan dasar, angka penglihatan huruf pada usia 15 tahun ke atas, angka partisipasi menurut kesetaraan gender, angka bertahan siswa hingga kelas V Sekolah Dasar (UNESCO, 2012).

Sementara itu *The United Nations Development Programme* (UNDP) tahun 2011 juga telah melaporkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index* (HDI) Indonesia mengalami penurunan dari peringkat 108 pada tahun 2010 menjadi peringkat 124 pada tahun 2012 dari 180 negara.

Artikel pada website BBC 2012, Sistem Pendidikan Indonesia Menempati Peringkat Terendah di Dunia, diberitakan bahwa menurut table Liga Global yang diterbitkan oleh Firma Pendidikan Pearson. Ranking ini memadukan hasil tes internasional dan data seperti tingkat kelulusan antara 2006 dan 2010. Indonesia berada di posisi terbawah bersama Meksiko dan Brasil.

Menurut Moeloek (1999), masalah rendahnya pendidikan di Indonesia ini di pengaruhi oleh beberapa faktor, yang salah satunya yaitu gizi. Gizi merupakan salah satu faktor penting dalam memberikan kontribusi terhadap kualitas sumber daya manusia (SDM). Asupan gizi yang baik berperan penting di dalam mencapai pertumbuhan badan yang optimal. Pertumbuhan badan yang optimal ini mencakup pula pertumbuhan otak yang sangat menentukan kecerdasan seseorang. Dampak akhir dari konsumsi gizi yang baik dan seimbang adalah meningkatnya kualitas sumber daya manusia (Khomsan, 2004). Kualitas bangsa di masa depan ditentukan oleh kualitas anak-anak saat ini (Judarwanto, 2008). Tingkat pendidikan di Indonesia masih tertinggal dari

Negara tetangga. Menurut Judarwanto, anak usia sekolah adalah investasi dan generasi penerus bangsa. Kualitas bangsa di masa depan ditentukan oleh kualitas anak-anak saat ini. Proses tumbuh kembang anak usia sekolah yang optimal tergantung pemberian nutrisi dengan kualitas yang baik dan benar (Purwanto, 2010)

Menurut Suheryan (2005), sarapan pagi sebelum berangkat sekolah sangat penting karena berperan dalam menentukan kualitas prestasi seorang anak. Di lain pihak, akibat terbatasnya waktu akan membuat para orang tua tidak sempat menyiapkan sarapan pagi untuk anaknya. Dari hasil penelitian di Amerika Serikat dan Indonesia ternyata dampak sarapan sebelum berangkat sekolah amat besar. Rata-rata anak yang sarapan pagi mencetak prestasi yang lebih tinggi dari pada anak-anak yang tidak sarapan pagi.

Berbagai kajian membuktikan bahwa gizi yang cukup dari sarapan membekali tubuh untuk berpikir, beraktivitas fisik secara optimal setelah bangun pagi. Bagi anak sekolah, sarapan terbukti dapat meningkatkan kemampuan belajar dan stamina anak (Gibson & Gunn 2011)

Al-Qur'an diturunkan sebagai pedoman bagi manusia yang di dalamnya terkandung segala bentuk tata kehidupan, mulai dari ajaran tauhid hingga persoalan makanan yang termuat dalam surat Al-Maa'idah yang artinya :

“ Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang telah Allah rizqikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepadaNya “ (Al-Maa idah:88) ”.

Bedasarkan studi pendahuluan di Sekolah Dasar Negeri X, wilayah Mejing daerah sekitaran Gamping, Sleman, Yogyakarta diketahui bahwa sekolah ini merupakan sekolah milik negeri pemerintahan Kab. Sleman. Berdasarkan survey oleh peneliti yang didampingi oleh kepala sekolah terlihat ada penjual keliling yang tidak diketahui kebersihannya. Dari hasil wawancara dengan siswa kelas 5 diketahui bahwa siswa yang tidak sarapan pagi di rumah sebelum berangkat ke sekolah, baik siswa laki-laki dan perempuan sebanyak 20% dari 30 siswa. Berdasarkan status gizi yang terlihat ada 10% dari 30 siswa yang tubuhnya kurus dan ada juga siswa yang tubuhnya terlihat gendut berjumlah 10% dari 30 siswa. Beberapa anak memberikan alasan tidak sarapan pagi karena tidak sempat dan menu sarapan yang disediakan orang tua tidak mereka sukai.

Sedangkan dari hasil wawancara dengan siswa tentang konsentrasi ketika belajar, 35% dari 30 siswa baik laki-laki dan perempuan menjawab kurang memperhatikan pelajaran yang diterangkan oleh pengajar karena sering merasa mengantuk dan lapar.

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengamati hubungan antara kebiasaan sarapan pagi dan status gizi dengan konsentrasi belajar siswa sekolah

dasar kelas 5 di SD wilayah Mejing, Gamping , Sleman, Yogyakarta tahun 2015.

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti apakah ada “Hubungan kebiasaan sarapan pagi dan status gizi dengan kosentrasi siswa kelas 5 SD di wilayah Mejing, Gamping, Sleman, Yogyakarta?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan kebiasaan sarapan pagi dan status gizi dengan kosentrasi belajar siswa sekolah dasar.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya kebiasaan sarapan pagi siswa sekolah dasar.
- b. Diketuainya status gizi siswa sekolah dasar.
- c. Diketuainya tingkat kosentrasi siswa sekolah dasar kelas 5 selama mengikuti pembelajaran.
- d. Diketuainya hubungan kebiasaan sarapan pagi dengan kosentrasi belajar siswa sekolah dasar.
- e. Diketahui hubungan status gizi dengan kosentrasi belajar siswa sekolah dasar.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kebiasaan sarapan pagi dan status gizi dengan konsentrasi belajar siswa di masyarakat.

2. Bagi Pemerintah

Dapat memberikan informasi untuk perencanaan program penanggulangan Gizi kurang dan gizi buruk anak di masyarakat.

3. Bagi Masyarakat

Sebagai sarana informasi kepada keluarga tentang pentingnya memberikan sarapan pagi anak sekolah dasar untuk pertumbuhan dan perkembangannya guna mencapai status gizi dan prestasi anak.

4. Bagi Institusi

Memberikan informasi mengenai kebiasaan sarapan pagi dan status gizi dengan konsentrasi belajar siswa sekolah dasar, sehingga dapat dijadikan gambaran dalam peningkatan kualitas institusi dalam menghasilkan siswa yang berkualitas dan berprestasi.

E. Penelitian Terkait

Menurut pengetahuan peneliti, belum ditemukan hasil penelitian yang sama tentang hubungan antara kebiasaan sarapan pagi dan status gizi dengan konsentrasi belajar siswa sekolah dasar di SD Meijing 2 Yogyakarta, hanya ada hasil penelitian terdahulu yang terkait mengenai:

1. Agustini, Molanda. et al (2013) dengan penelitian berjudul Hubungan Antara Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Anak Kelas 4 Dan 5 Sekolah Dasar Di Kelurahan Maasing Kecamatan Tumunting Kota Manado. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan rancangan crosssectional. Subyek penelitian adalah siswa kelas 4 dan 5. Uji statistik yang digunakan analisis univariat dan bivariate. Hasilnya tidak ada hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar anak kelas 4 dan 5 sekolah dasar di kelurahan maasing kecamatan tumunting kota manado. Perbedaan ini adalah tempat penilitian, subyek penelitian adlah kelas 5 dan analisa data yang digunakan adalah bivariate dengan menggunakan uji *chi-square*.
2. Mariza (2012) dengan judul penelitian berjudul Hubungan Antara Kebiasaan Sarapan Dan kebiasaan jajan Dengan Status Gizi Pada Anak Sekolah Di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan rancangan *case control study*. Subyek penelitian adalah semua siswa dan siswi SDN Pedurungan Kidul 01 dan SDN Palebon 03. Uji statistic yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariate. Hasilnya ada hubungan antara kebiasaan sarapan dan kebiasaan jajan dengan status gizi pada anak sekolah di kecamatan pedurungan kota semarang. Perbedaan ini adalah tempat penilitian, subyek penelitian adalah siswa kelas 5, dan analisa data yang digunakan bivariate dengan menggunakan uji *chi-square*.

3. Sari (2013) dengan judul penelitian Hubungan Sarapan Pagi dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas 3, 4, 5 Min Gulai Bancah Bukit Tinggi. Penelitian ini merupakan penelitian *survey analitik* dengan rancangan *cross sectional*. Subyek penelitian adalah semua siswa dan siswi kelas 3, 4, 5 Min Gulai Bancah Bukit Tinggi. Uji statistic yang digunakan adalah uji *chi-square*. Hasilnya ada hubungan sarapan pagi dengan prestasi belajar siswa dan siswi kelas 3, 4, 5 Min Gulai Bancah Bukit Tinggi. Perbedaan penelitian ini adalah subyek penelitian kelas 5 dan tempat penelitian.